IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

ELVIDA SARI HARAHAP
NIM. 2020100245

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

ELVIDA SARI HARAHAP
NIM. 2020100245

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat
Memeperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh
ELVIDA SARI HARAHAP
NIM. 2020100245

Pembimbing I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

Pembimbing II

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 199409212020122009

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi
An. Elvida Sari Harahap

Padangsidimpuan, 20 November 2024

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Elvida Sari Harahap yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan,* maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001

PEMBIMBING II

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP.199409212020122009

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Elvida Sari Harahap
NIM	:	2020100245
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsyanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsisdimpuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 27 Desember 2024

Pembuat pernyataan,

Elvida Sari Harahap
NIM. 2020100245

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Elvida Sari Harahap
NIM	2020100245
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 27 Desember 2024
Saya yang Menyatakan,

Elvida Sari Harahap
NIM. 2020100245

KEMENTERIAN AGAMA REPUPLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama	: Elvida Sari Harahap
NIM	: 2020100245
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan

Ketua

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Sekretaris

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Anggota

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 19740319 200003 2 001

Misahradarsi Dongoran, M.Pd.
NIP. 19900726 202203 2 001

Dr. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19751020 200312 1 003

Anwar Habibi Siregar, MA.HK.
NIP. 19880114 202012 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 15 Januari 2025
Pukul	: 09:00 WIB s/d 11:30 WIB
Hasil/Nilai	: 82,75/A
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

udul Skripsi	:	Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsyanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan
lama	:	Elvida Sari Harahap
lim	:	2020100245
akultas/Jurusan	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 18 November 2024
Dekan,

Dr. Lelya Hilda, M. Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Elvida Sari Harahap
NIM : 2020100245
Judul : Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesenjangan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Yang dimana pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk telah dilaksanakan, sedangkan aspek lingkungan belum terpenuhi. Hal ini mengindikasikan adanya potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lebih lanjut, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang membahas sejarah kenabian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses dan produk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan. Metodologi yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data adalah triangulasi. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk di MTsN 4 Tapanuli Selatan telah memberikan dampak yang cukup baik bagi siswa. Dengan memberikan variasi dalam penyampaian materi, fleksibilitas dalam proses belajar, dan kebebasan dalam memilih bentuk produk akhir, pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang baik dan mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuannya. Meskipun terdapat beberapa kendala, secara keseluruhan, pendekatan ini telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menjadi siswa yang mandiri dan kreatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Kurikulum Merdeka, Sejarah Kebudayaan Islam.

ABSTRACT

Name ***: Elvida Sari Harahap***
Reg. Number ***: 2020100245***
Thesis Title ***: Implementation of Differentiated Learning in the Merdeka Curriculum in Islamic Cultural History Subjects at MTsN 4 South Tapanuli***

This research is motivated by the gap in the implementation of differentiated learning. Where differentiated learning in the aspects of content, process, and product has been implemented, while the environmental aspects have not been fulfilled. This indicates the potential to further improve the quality of learning, especially in the subject of Islamic Culture History which discusses the history of prophethood. The purpose of this study was to determine the implementation of differentiated learning in the aspects of content, process and product at Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 South Tapanuli. The methodology used is qualitative with descriptive method. Data collection techniques are observation, interview and documentation. Data validity checking technique is triangulation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusion drawing. Based on the results of this study, it shows that the implementation of differentiated learning in the aspects of content, process, and product at MTsN 4 South Tapanuli has had a fairly good impact on students. By providing variety in material delivery, flexibility in the learning process, and freedom in choosing the form of the final product, differentiated learning has succeeded in creating a good learning environment and encouraging students to actively build their knowledge. Despite some obstacles, overall, this approach has succeeded in improving the quality of learning and preparing students to become independent and creative learners.

Keywords: Differentiated Learning, Independent Curriculum, Islamic Cultural History.

ملخص البحث

الاسم :**الفيدا ساري حراهب**

رقم التسجيل :**٢٠٢٠١٠٠٢٤٥**

عنوان البحث :**تطبيق التعلّم المتمايز في منهج الميرديكا في مواد التاريخ الثقافي الإسلامي في مدرسة ثانوية جنوب تابانولي المتوسطة ٤**

الدافع وراء هذا البحث هو الفجوة في تنفيذ التعلّم المتمايز. حيث تم تطبيق التعلّم المتمايز في جوانب المحتوى والعملية والمنتج، بينما لم يتم استيفاء الجوانب البيئية. وهذا يشير إلى إمكانية تحسين جودة التعلّم المتمايز، خاصة في مادة تاريخ الثقافة الإسلامية التي تناقش تاريخ النبوة. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تطبيق التعلّم المتمايز في جوانب المحتوى والعملية والمنتج في مدرسة تسناوية نيجيري ٤ جنوب تابانولي. المنهجية المستخدمة هي المنهجية النوعية ذات المنهج الوصفي. تقنيات جمع البيانات هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تقنية التحقق من صحة البيانات هي التثليث. وتتمثل تقنيات تحليل البيانات في تقليل البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. استنادًا إلى نتائج هذه الدراسة، يظهر أن تطبيق التعلّم المتمايز في جوانب المحتوى والعملية والمنتج في مدرسة تسناوية ٤ جنوب تابانولي كان له أثر جيد على الطلاب. من خلال توفير التنوع في تقديم المواد، والمرونة في عملية التعلم، والحرية في اختيار شكل المنتج النهائي، نجح التعلم المتمايز في خلق بيئة تعليمية جيدة وتشجيع الطلاب على بناء معارفهم بنشاط. على الرغم من بعض العقبات، نجح هذا النهج بشكل عام في تحسين جودة التعلم وإعداد الطلاب ليصبحوا متعلمين مستقلين ومبدعين.

الكلمات المفتاحية التعلّم المتمايز، المنهج المستقل، التاريخ الثقافي الإسلامي.

KATA PENGANTAR

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahi Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadirat Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat Iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisamenyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan** ". Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad Saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan kealam yang terang benderang serta dari alam kejahiliyahan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan serta Dr. Erawadi, M. Ag.,Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga,Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Lelya Hilda, M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Latifah Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I. selaku dosen Penasehat Akademik.
5. Dr. Magdalena, M.Ag., selaku pembimbing 1 dan Asriana Harahap M.Pd. selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan dan semua pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

8. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru di bidang Sejarah Kebudayaan Islam yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Amir Mahmud dan Ibunda tercinta Sri Handa Siregar yang senantiasa memberikan semangat, motivasi serta do'a begitu juga memberikan banyak pengorbanan baik berupa materi maupun nonmateri yang tidak akan dapat saya membalasnya dan tidak dapat diukur, karena cinta dan ridhanya merupakan kunci keberhasilan bagi peneliti.
10. Teristimewa juga kepada Nenek Alimatus Lubis, yang telah mensupport penulis dalam hal apapun asal positif serta memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun nonmateri.
11. Teristimewa juga kepada Abang Elpan Ashari Harahap dan juga Adik tercinta Syifa Salsabila Harahap, yang telah memberikan dukungan dan do'anya supaya skripsi ini dapat selesai dikerjakan oleh peneliti.
12. Teman terbaik peneliti yaitu Tauban Nasuha Harahap, Selvina Nasution, Rodiah, Winda Syahrani Simamora, dan Fadilah Zahra Pulungan yang telah membantun dan memberikan dukungan serta motivasi bagi peneliti.
13. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 20 yang telah memberikan do'a dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt Peneliti berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidimpuan, 23 Oktober 2024
Peneliti

Elvida Sari Harahap
NIM. 2020100245

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilam bangkan	Tidak dilam bangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dhammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْ...َ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْ...َ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila

C. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- قِيْلَ qīla

- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/ raudahtul atfāl
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala

- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang di ikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang di ikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

   Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

   Contoh:

   - الرَّجُلُ ar-rajulu
   - الْقَلَمُ al-qalamu
   - الشَّمْسُ asy-syamsu
   - الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wamursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam system tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhirabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang takterpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI
BERITA ACARA MUNAQASYAH
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN
ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN viii
DAFTAR ISI xv
DAFTAR TABEL xvii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 4
C. Batasan Istilah 5
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
G. Sistematika Pembahasan 8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Kajian Pustaka 10
1. Kurikulum Merdeka 10
a. Pengertian Kurikulum Merdeka 10
b. Tujuan Kurikulum Merdeka 11
2. Pembelajaran Berdiferensiasi 12
a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi 12
b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi 13
c. Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi 15
d. Langkah- langkah Pembelajaran Berdiferensiasi 18
3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam 22
a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam 22
b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam 24
c. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam 25
d. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam SKI 26
B. Penelitian Relevan 27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
A. Waktu dan Lokasi Penelitian 30
B. Jenis dan Metode Penelitian 30
C. Sumber Data 31
D. Teknik Pengumpulan Data 33

E. Teknik Pengecekan Kesalahan Data 35
F. Teknik Analisis Data 38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 42
A. Temuan Umum 42
1. Profil MTs N 4 Tapanuli Selatan 42
2. Sejarah MTs N 4 Tapanuli Selatan 42
3. Visi dan Misi MTs N 4 Tapanuli Selatan 45
4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai 45
5. Data Siswa 46
6. Sarana Prasarana 47
B. Temuan Khusus 48
1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Aspek Konten di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan 48
2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Aspek Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan 50
3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Aspek Produk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan 53
C. Analisis Hasil Penelitian 55

BAB V KESIMPULAN..... 59
A. Kesimpulan 59
B. Implikasi Hasil Penelitian 60
C. Saran 62

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Pengumpulan Data dalam Observasi 33

Tabel 3.2 Instrumen Pengumpulan Data dalam Wawancara 34

Tabel 3.3 Instrumen Pengumpulan Data dalam Dokumentasi.....35

Tabel 4.1 Struktur Organisasi MTsN 4 Tapanuli Selatan 45

Tabel 4.2 Guru MTsN 4 Tapanuli Selatan 46

Tabel 4.3 Data Siswa.....47

Tabel 4.4 Sarana Prasarana 47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak generasi yang cerdas dan memiliki karakter yang berbudi. Tidak hanya itu, pendidikan juga mendorong perubahan menuju hal yang lebih baik dari generasi ke generasi. Melalui pendidikan, diharapkan dapat melahirkan hal-hal yang inovatif, kreatif serta mencetak generasi yang mampu membawa perubahan. Dalam sistem pendidikan kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman. Berdasarkan hal itu, jika melihat sistem pendidikan Indonesia saat ini, telah banyak mengalami perubahan. Baik itu dari perubahan kurikulum, mengembangkan sistem proses pembelajaran, dan manfaatkan sarana prasarana untuk sistem pendidikan bahkan meningkatkan mutu guru sebagai seorang pendidik.[1]

Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 bab X pasal 36 tentang Sisdiknas disebutkan bahwa Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. Dalam penjelasanpasal tersebut disebutkan bahwa pengembangan kurikulum secara berdiversifikasi memungkinkan penyesuaian program pendidikan pada satuan pendidikan

[1]Choirul Ainia Dela, *Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara DanRelevansinya Bagi Pendidikan Karakter*, *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 3, (2020), hlm. 95.

dengan kondisi dan kekhasan potensi yang ada di daerah untuk mengakomodasi berbagai keragaman yang ada termasuk peserta didik.[2]

Munurut Asriana Harahap kurikulum sekarang ini masih memegang peran penting dalam suatu pendidikan sebagai penentuan arah dan proses pendidikan yang menentukan kualitas lulusan kelak. Dari tahun ketahun kurikulum mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu teknologi bukan karna pergantian mentri yang selama ini difikirkan oleh masyarakat. Perkembangan kurikulum dipengaruhi juga oleh perkembangan teori dan praktek pendidikan serta variasi aliran-aliran atau teori pendidikan yang dianut pada masanya.[3]

Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 4 aspek yang dapat dibedakan oleh guru agar peserta didiknya dapat mengerti bahan pelajaran yang mereka pelajari, yaitu aspek konten yang mau diajarkan, aspek proses atau kegiatan-kegiatan bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik di kelas, dan aspek asesmen berupa pembuatan produk yang dilakukan di bagian akhir dan aspek lingkungan. Pembelajaran berdiferensiasi berbeda dengan pembelajaran individual seperti yang dipakai untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru tidak menghadapi peserta didik secara khusus satu

[2]Undang-undang RI, "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003," *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36*, 2003.

[3]Asriana Harahap "Analisis Kebijakan Pendidikan Dasar Islam dari Perspektif Pembelajaran Tematik Terpadu" *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, No. 1 (2020). Hlm. 97.

persatu (*on-one-on*) agar ia mengerti apa yang diajarkan. peserta didik dapat berada di kelompok besar, kecil atau secara mandiri dalam belajar.[4]

Merdeka belajar adalah terletak pada proses pembelajaran, saat ini dalam proses pembelajaran masih banyak kita jumpai peserta didik yang belum bisa memberikan pemikiran secara analisis. Dalam Merdeka belajar diharapkan dapat dikembangkan cara berfikir kritis dan analitis. Ditinjau dari keberagaman perbedaan karakteristik peserta didik tersebut maka hal ini disebut dengan diferensiasi pembelajaran. Ketika peserta didik datang ke sekolah, mereka memiliki berbagai macam perbedaan baik secara kemampuan, pengalaman, bakat, minat, bahasa, kebudayaan, cara belajar, dan masih banyak lagi perbedaan lainnya.

Guru perlu memperhatikan perbedaan para peserta didik dan memberikan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.[5]

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan. Peneliti menemukan

---

[4]Mariati Purba "Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi," kurikulum.kemdikbud, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2022), hlm. 26-27.

[5]Agung Purwoko, "*Merdeka Belajar dan Penghapusan UN*," (Semarang: Lontar Merdeka, 2020), hlm. 5.

bahwa pembelajaran berdiferensiasi sudah dilaksanakan. Seperti yang sudah peneliti jelaskan di atas bahwa pembelajaran berdiferensiasi ini ada 4 aspek dan yang sudah dilaksanakan masih 3 aspek yaitu pada aspek konten, proses, dan pruduk, sedangkan pada aspek lingkungan belum dilaksanakan.[6]

Berdasarkan wawancara peneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan ini yang telah menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajarkan ialah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), di mana Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ini membahas tentang sejarah kenabian.[7]

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan."

B. Fokus Masalah

Ruangan lingkup pembelajaran berdiferensiasi itu ada 4 aspek diantaranya ada aspek konten, proses, produk dan lingkungan. Dalam penelitian ini tidak semuanya menjadi fokus penelitiannya, maka peneliti membatasinya pada aspek berikut:

[6]Observasi dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan (2024).

[7]Hasil Wawancara dengan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan pada Tanggal 20 Maret 2024 Pukul 09.00 WIB.

1. Diferensiasi pada aspek konten

   Yaitu materi yang dijelaskan oleh guru dengan menyajikan berbagai materi dengan modalisasi belajar yang berdeda dan menyajikan berbagai sistem pendukung.

2. Diferensiasi pada aspek proses

   Yaitu bagaimana cara peserta didik mendapatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berdasarkan konten yang akan dipelajari.

3. Diferensiasi pada aspek produk

   Yaitu puncak dari instruksi untuk menunjukkan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman siswa setelah menyelesaikan suatu pembelajaran.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

   Fithriani Gade menyebutkan bahwa istilah implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sebagai pelaksanaan atau penerapan.[8] Sedangkan pembelajaran berdiferensasi merupakan penyesuaian terhadap minat, prefensi belajar, kesiapan belajar siswa agar tercapai peningkatan hasil belajar. Pembelajaran berdiferensiasi lebih cenderung kepada pembelajaran yang mengakomodir kekuatan dan kebutuhan belajar siswa dengan strategi pembelajaran yang independen.[9]

[8]Fithriani Gade, "Pengertian Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang di kutip dari *Jurnal Umum DIDIKTIKA*, Vol, XIV. No. 2, (2014), hlm. 413-425.

[9]Hati Nurahayu, *Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Tata Akbar, 2024), hlm. 18.

2. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah nama kurikulum baru yang telah disahkan sebagai kurikulum penyempurna dari kurikulum 2013 dan kurikulum darurat. Kurikulum ini akan diimplementasikan secara menyeluruh pada tahun 2024 setelah dilakukan evaluasi K- 13.[10]

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Syajarah". Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah. Kata ini berkembang kemudian menjadi akar, keturunan, asal usul, riwayat dan silsilah. Terminologi Arab lainnya ialah tarikh (dari kata arkh) yang artinya rekaman suatu peristiwa tertentu berarti buku, tahunan, kronik, perhitungan tahun, buku riwayat, tanggal dan pencatatan tanggal.[11]

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan?

---

[10]Zaki Mubarak, *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0* (Jakarta: Penyelaras Aksara, 2022), hlm. 7.

[11]Susanto Dwi, "Pengantar Ilmu Sejarah," *Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm. 3.

2. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan?
3. Bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan.
2. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa
    a. Secara teoritis dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca dapat digunakan sebagai acuan untuk mahasiswa dalam mengimplementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

b. Diharapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Program Studi Pendidikan Agama Islam

Memberikan informasi dan bahan masukan dalam menambah referensi serta literatur kepada program studi Pendidikan Agama Islam serta di harapkan dapat memberi pemahaman dan pengetahuan baru, baik secara konsep maupun teori kepada mahasiswa program studi pendidikan agama Islam.

3. Bagi peneliti lain

a. Sebagai rujukan atau referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Sebagai tolak ukur dalam melakukan penelitian yang akan datang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka terdapat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka, yang membahas mengenai kajian teori dan kajian penelitian terdahulu.

Bab III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan penelitian, yang berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dan saran yang diikuti dengan daftar pustaka serta lampiran-lampirannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar bermakna memberikan kesempatan belajar secara bebas dan nyaman kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai dan gembira tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan diluar hobby dan kemampuan mereka. Dengan demikian masing masing mereka tumbuh dan berkembang sesuai potensi dan kemampuannya.

Memberi beban kepada anak diluar kemampuannya adalah tindakan yang tercela yang secara esensi berlawanan dengan semangat merdeka belajar. Hal ini tidak mungkin dilakukan guru yang bijak. Bila kemerdekaan belajar terpenuhi maka akan tercipta pembelajaran yang merdeka dan sekolahnya disebut sekolah yang merdeka atau sekolah yang membebaskan.[1]

Kurikulum merdeka merupakan salah satu bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, dimana sebelumnya kurikulum merdeka disebut sebagai kurikulum prototipe yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan tetap fokus

[1]Kusnohadi, *Esensi Merdeka Belajar Yang Sebenarnya*, dikutip dari, https://Ipmjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/esensi-merdeka-belajar-yang-sebenarnya, pada hari kamis tanggal 8 Desember 2022 jam 14.00 WIB.

pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Karakteristik utama kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

1) Pembelajaran berbasis projek untuk *soft skill* dan pengembangan karakter sesuai profil pelajar pancasila.
2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu yang cukup untuk mempelajari kompetensi dasar secara mendalam seperti literasi dan numerasi.
3) Fleksibilitas bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Jadi, kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih leluasa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran serta memberikan kebebasan untuk siswa menyesuaikan kebutuhan dan minat belajarnya.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Berbagai kajian nasional dan internasional menunjukkan bahwa Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran sejak lama. Studi-studi tersebut menunjukkan bahwa banyak anak Indonesia yang tidak mampu memahami bacaan sederhana atau konsep dasar matematika. Temuan ini juga menunjukkan kesenjangan pendidikan

yang tajam antara daerah dan kelompok sosial di Indonesia. Kondisi ini diperparah dengan merebaknya pandemi Covid-19.[2]

Untuk mengatasi krisis dan berbagai tantangan tersebut, diperlukan perubahan yang sistemik, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum menentukan materi yang diajarkan di kelas. Kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode pengajaran yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan siswa. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan kurikulum merdeka sebagai bagian penting dari upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang kita alami sejak lama.

Dalam tujuannya sebagai upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih dan menyesuaikan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran yang dibutuhkan suatu lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dan menguatkan kompetensi dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajarnya.

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

a. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-

[2]Direktorat PAUD,Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka,*Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek*, 2021, hlm.10.

masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.[3] Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru harus memahami dan menyadari bahwa tidak ada hanya satu cara, metode, strategi yang dilakukan dalam mempelajari suatu bahan pelajaran.

Guru perlu menyusun bahan pelajaran, kegiatan-kegiatan, tugas-tugas harian baik yang dikerjakan di kelas maupun yang di rumah, dan asesmen akhir sesuai dengan kesiapan peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran tersebut, minat atau hal apa yang disukai peserta didik dalam belajar, dan bagaimana cara menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didiknya.

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar. Melalui pembelajaran berdiferensiasipeserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya. Peserta didik juga bisa mendapatkan kebebasan belajar sesuai dengan potensi dan kemampuannya.[4]

Pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan kesetaraan belajar bagi semua siswa dan menjembatani kesenjangan belajar

[3]Breaux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017), hlm. 39.

[4]Marlina, "Buku Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif," (Cv. Afifa Utama, 2020), hlm. 14.

antara yang berprestasi dengan yang tidak berprestasi. Proses pembelajaran yang dibuat sedemikian rupa sehingga siswa merasa tertantang untuk belajar. Tujuan dari pembelajaran berdiferensiasi adalah:

1) Memenuhi kebutuhan individual siswa

   Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda dari setiap siswa. Dengan mengakomodasi preferensi, gaya belajar, tingkat pemahaman, dan kecepatan belajar yang berbeda, semua siswa dapat merasa didukung dan termotivasi dalam proses pembelajaran.

2) Meningkatkan pencapaian siswa

   Dengan menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan siswa, pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan pencapaian akademik siswa. Siswa akan merasa lebih mampu menguasai konten pembelajaran dan merasa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

3) Meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa

   Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa memiliki kesempatan untuk memilih tugas dan materi yang relevan dengan minat dan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam materi yang mereka pelajari.

4) Mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa sering bekerja dalam kelompok-kelompok yang berbeda untuk menyelesaikan tugas atau proyek. Ini dapat mempromosikan keterampilan sosial, kolaborasi, dan keberagaman dalam sebuah kelompok, yang merupakan keterampilan penting untuk kehidupan di masa depan.

Dengan mencapai tujuan-tujuan ini, pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, di mana setiap siswa diberikan kesempatan untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi mereka.

c. Elemen Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi empat aspek yang ada dalam kendali atau kontrol guru adalah konten, proses, produk, dan lingkungan. Guru dapat menentukan bagaimana empat aspek ini akan dilaksanakan di dalam pembelajaran di kelas. Guru mempunyai kesempatan dan kemampuan untuk mengubah konten, proses, produk, dan lingkungan sesuai dengan profil peserta didik yang ada di kelasnya. Gambaran singkat dari empat aspek ini adalah sebagai berikut:

1) Konten

Yang dimaksud dengan konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari

oleh peserta didik di kelas. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ada dua cara membuat konten pelajaran berbeda, yaitu:

a) Menyesuaikan yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik.
b) Menyesuaikan konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil (gaya) belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.[5]

2) Proses

Yang dimaksud dengan proses adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas, bukan kegiatan yang tidak berkorelasi dengan apa yang sedang di pelajarinya. Kegiatan yang dilakukan harus memenuhi kriteria sebagai kegiatan yang:

a) Baik, yaitu kegiatan yang menggunakan keterampilan informasi yang dimiliki peserta didik.
b) Beberapa dalam hal tingkat kesulitan dan cara pencapaiannya.

Kegiatan-kegiatan yang bermakna yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga profil (gaya) belajar peserta didik.

[5]Desi Wahyuningsari, Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujutkan Merdeka Belajar, *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, No. 04 (2022). hlm. 533.

3) Produk

Biasanya, produk ini merupakan hasil akhir dari pembelajaran untuk menunjukkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan satu unit pembelajaran. Penciptaan produk membutuhkan lebih banyak waktu dan pemahaman yang lebih dalam dari peserta didik. Produk dapat dikerjakan secara individu maupun berkelompok.

Guru merancang produk apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik sesuai dengan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, dan pemahaman, yang harus di tunjukkan oleh peserta didik. Guru juga perlu menjelaskan bagaimana peserta didik dapat mempresentasikan produknya sehingga peserta didik lain juga dapat melihat produk yang dibuat.

4) Lingkungan belajar

Lingkungan belajar yang dimaksud meliputi susunan kelas secara personal, sosial, dan fisik. Lingkungan belajar juga harus disesuaikan dengan kesiapan peserta didik dalam belajar, minat, dan profil belajar peserta didik agar mereka memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.[6]

[6]Dwi Putri Naibaho, Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik, *Jurnal of Creative Student Research* 1, No. 2 (2023), hlm. 88.

d. Langkah- langkah Pembelajaran Berdiferensiasi

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan serangkaian langkah yang saling terkait, berulang dan berkesinambungan. Langkah-langkah ini kemudian membentuk siklus yang memungkinkan siswa memiliki perjalanan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan.

1) Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dapat dilakukan sekolah adalah mempersiapkan guru untuk mampu menjalani berbagai peran sebagai berikut:

a) Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru perlu memiliki persiapan untuk membuat modul ajar dan langkah-langkah konkret di dalam kelas. Guru juga perlu memvisualisasikan bagaimana pembelajaran akan dilakukan dan mengantipasi tantangan. Dalam peran ini, guru juga harus menentukan indikator pencapaian tujuan pembelajaran dan membuat metode penilaian yang sesuai dengan keberagaman siswa.

b) Guru sebagai fasilitator

Guru memiliki keterampilan komunikasi yang baik untuk memberdayakan siswa dalam belajar. Guru harus mampu membimbing siswa dalam memperoleh pemahaman dalam situasi pembelajaran kelompok maupun individu. Guru

juga harus bertanggung jawab untuk dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, memfasilitasi dan memperkuat interaksi di antara siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

c) Guru sebagai motivator

Guru perlu menciptakan lingkungan yang memberikan kenyamanan baik bagi diri sendiri maupun peserta didik dalam mengakomodasi keberagaman. Guru harus mampu membimbing siswa dalam mengembangkan pola pikir pertumbuhannya. Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan pengaturan diri secara internal melalui komunikasi yang positif. Guru hendaknya menciptakan kesepakatan di kelas dan memberi siswa kesempatan untuk berkontribusi dalam proses pembelajaran untuk memastikan bahwa potensi unik setiap siswa dapat terus berkembang.[7]

2) Tahap Pelaksanaan

a) Melakukan asesmen diagnostik

Asesmen diagnostik yaitu asesmen yang dilakukan untuk menentukan kemampuan, kelebihan, dan kekurangan siswa sehingga pendidikan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi siswa. Asesmen diagnostik

[7]Desy Putri Wahyuningtyas, dkk, *Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: Litnus, 2023), hlm. 120.

membantu guru membuat rencana pembelajaran yang efektif dengan menentukan tingkat kesulitan kegiatan belajar peserta didik. Asesmen diagnostik mencakup aspek kognitif dan nonkognitif untuk menghasilkan profil yang lengkap dari siswa. Aspek kognitif meliputi penilaian kemampuan siswa dalam literasi dan numerik serta pemahaman awal tentang topik tertentu. Aspek nonkognitif memungkinkan informasi tentang minat, bakat, dan kesiapan psikologis siswa.

b) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum membantu guru membuat rencana pembelajaran berdiferensiasi yang didasarkan pada pemetaan kebutuhan belajar siswa sebagai referensi untuk aktivitas pembelajaran. Rencana pembelajaran ini sangat membantu dalam melakukan pembelajaran yang efektif dan tidak menyimpang dari tujuan belajar. Analisis kurikulum dan kompetensi yang ingin dicapai dalam langkah-langkah ini antara lain penentuan tujuan pembelajaran sebagai landasan perencanaan, desain bentuk dan materi asesmen, dan menentukan strategi pembelajaran dari awal hingga penilaian.

c) Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru dapat melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dasi hasil diagnostik peserta didik dan analisis kurikulum.

1) Diferensiasi Konten

Diferensiasi konten berkaitan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Misalnya memilih topik yang sesuai dengan minat siswa, menetapkan ruang lingkup pembelajaran yang tepat, dan mengatur tingkat kesulitan materi berdasarkan tingkat literasi, numerisasi, dan pengetahuan siswa. Dengan demikian, konten pembelajaran akan lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Konten adalah materi pengetahuan, konsep dan keterampilan yang harus dipelajari siswa berdasarkan kurikulum.

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi pada proses terkait dengan bagaimana peserta didik mendapatkan informasi untuk memperoleh pemahaman konsep dan keterampilannya. Guru harus mempertimbangkan aktivitas yang berbeda saat membuat strategi berdiferensiasi proses. Guru juga harus berusaha untuk mendukung motivasi belajar dan mengakomodasi variasi dalam kelas.

3) Diferensiasi Produk

Produk adalah hasil pekerjaan atau unjuk kerja yang harus ditunjukkan kepada guru. Produk dapat berupa tulisan, karangan, hasil tes, presentasi, pidato,

pertunjukan, dan sebagainya. Produk ini harus menunjukkan bagaimana siswa memahami tujuan pembelajaran yang diharapkan.Dengan diferensiasi produk, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan pengalaman belajar mereka dan menerapkan pengetahuan mereka dengan konteks dunia nyata yang lebih relevan.

3) Tahap Evaluasi

Proses pembelajaran berdiferensiasi diakhiri dengan tahap evaluasi. Serangkaian data dan kesimpulan akan dibuat dari analisis hasil pembelajaran yang telah berlangsung untuk menentukan capian dan perkembangan siswa. Evaluasi terhadap peserta didik juga mempunyai peranan penting dalam memberikan informasi yang dapat diolah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang profil siswa dan perkembangan siswa. Pada tahap evaluasi, guru dan peserta didik bersama-sama melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar yang telah dilaksanakan.[8]

3. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

a. Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah memiliki peranan penting dalam kehidupan. Dengan sejarah seseorang dapat mengetahui keadaan masa lalu yang

[8]Mariari Purba, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar,* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021), hlm. 62-69.

mengandung banyak nilai dan pelajaran bagi hidup seseorang. Kata "sejarah" berasal dari bahasa Arab, yaitu "Syajarah". Syajarah berarti pohon, sesuatu yang mempunyai akar, batang, dahan, ranting, daun, bunga dan buah.[9]

Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.[10] Sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa. Sejarah adalah cerita masa lalu yang menjadi sumber kejadian penting sehingga akan dikenang sepanjang waktu. Perumpamaannya, akar pohon yang baik akan menumbuhkan batang pohon yang baik, bahkan akan menghasilkan buah yang baik.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat banyak sejarah diantaranya yaitu Al-Qur'an surah Yusuf:111

لَقَدْ كَانَ فِيْ قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۗ مَا كَانَ حَدِيْثًا يُّفْتَرٰى وَلٰكِنْ تَصْدِيْقَالَّذِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيْلَ كُلِّ شَيْءٍ وَّهُدًى وَّرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُّؤْمِنُوْن

Artinya :*Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab)yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.*[11]

[9]M. Hanafi, "Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di," *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 1, no. 2 (2021), hlm. 65.

[10]Sukmana, "Metodologi Penelitian Sejarah Islam," *Penerbit Ombak*, 2021, hlm. 226.

[11] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Semarang : As-Syifa',2007), hlm. 24.

Dari ayat di atas dapat di simpulkan bahwa dalam Al-Qur'an banyak terdapat sejarah yang bisa di ambil sebagai pelajaran untuk diri kita, dan sejarah yang ada di dalam Al-Qur,an bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan cerita pembenar dalam kitab-kitab.

b. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian siswa. Adapun tujuan pembelajaran SKI bagi peserta didik yaitu:

1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. Dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.
2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peningkatan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.

5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

c. Karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam

Kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

1) Pembelajaran SKI diarahkan pada bagaimana menjadi peristiwa dan tokoh di masa lalu sebagai keteladanan *(ibrah),* dan inspirasi bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masa sekarang dan masa yang akan datang.
2) Belajar SKI adalah bagaimana mempelajari kejadian-kejadian di masa lalu untuk dapat diinterpretasikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.
3) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di madrasah dan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
4) Mengembangkan pencapaian kompetensi peserta didik tidak hanya pada pemahaman keagamaan saja, namun diperluas sampai mampu menerapkan dalam kehidupan bersama di masyarakat secara istiqamah hingga menjadi teladan yang baik bagi orang lain

melalui proses keteladanan guru, pembudayaan dan pemberdayaan lingkungan madrasah.

5) Menempatkan madrasah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar peserta didik.
6) Memberikan waktu yang cukup untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan mengoptimalkan peran catur pusat pendidikan (madrasah, keluarga, masyarakat, dan tempat ibadah.
7) Mengembangkan capaian pembelajaran berdasarkan pada prinsip akumulatif, *reinforced* (saling memperkuat), dan *enriched* (memperkaya) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
8) Mengembangkan kurikulum SKI bukan sekedar sebagai apa yang harus dipelajari peserta didik, namun juga mengarusutamakan kepada bagaimana nilai-nilai positif dari peristiwa dan tokoh di masa lalu terinternalisasi dalam diri, menjadi warna dan inspirasi dalam cara berpikir, bersikap dan bertindak oleh warga madrasah dalam praksis pendidikan dan kehidupan sehari-hari.[12]

d. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam SKI

Dalam kurikulum merdeka proses pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi, yang mana pembelajaran berpusat kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam kurikulum

[12]Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah, hlm. 82.

merdeka menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran ini memberikan kebebasan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan siswa dengan karakteristik yang berbeda.Pembelajaran ini juga membantu guru dalam pemenuhan kebutuhan peserta didik yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan potensi dan hasil belajar siswa secara menyeluruh.

Dengan pendekatan berdiferensiasi siswa mampu mengembangkan potensinya dengan menggunakan ilmu teknologi yang ada. Guru sebagai fasilitator membantu siswa untuk mengembangkan bakat siswa, salah satunya dengan cara metode pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis teknologi dan berbasis proyek, sehingga membuat siswa menjadi lebih kreatif, inovatif.[13]

B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ditemukan beberapa hasil kajian terdahulu yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Berikut kajian terdahulu yang berhasil ditemukan:

1. Silvia Dehar Putri, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universita Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan 2024 dengan judul: Implementasi Kurikulum

[13]Muti'ah Fadillah dan Muh. Wasith Achadi, "Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Kependidikan.* (Mei 2024), Vol. 13, No. 2, hlm. 2650.

Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Padangsidimpuan. Skripsi ini membahas tentang Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XII di MAN 1 Padangsidimpuan.

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah membahas tentang implementasi kurikulum merdeka sangat memberikan dampak positif yang jauh lebih baik. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang implementasi kurikulum merdeka sedangkan perbedaannya yaitu peneliti Silvia Dehar Putri lokasinya di MAN 1 Padangsidimpuan, sedangkan yang di teliti peneliti ini di MTsN 4 Tapanuli Selatan.[14]

2. Siti Khofifah, Mahasiswa Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2024 Dengan Judul: Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Purwokerto. Pada skripsi ini membahas tentang Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E-11 di Sma Negeri 3 Purwokerto.

   Adapun kesimpulan pada penelitian ini yaitu Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas X E-11 Sma Negeri 3 Purwokerto meliputi pembelajaran

[14]Silvia Dehar Putri, "Implementasi Kurikulum Medeka dalam Pembelajaran Pendidikan Islam kelas XII di MAN 1 Padangsidimpuan." *Skripsi* (Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2024), hlm. 16.

intra kulikuler dan Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Sedangkan perbedaannya yaitu, penelitian Siti Khofifah lokasi penelitiannya kelas X E-11 di SMA N 3 Purwokerto, sedangkan yang di teliti oleh peneliti ini di sekolah MTsN 4 Tapanuli Selatan.[15]

[15]Siti Khofifah, "Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X E-11 di SMA Negeri 3 Purwokerto." *Skripsi* (Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhari Purwokerto, 2024), hlm 36.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

   Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulaidari 7 Oktober 2024 sampai 19 Oktober 2024.

2. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilaksankan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan yang beralamat di Desa Sipange, Kecamatan Sayurmatinggi. Peneliti memilih lokasi ini karena akses lebih mudah dijangkau, sehingga pengumpulan data lebih mudah secara mendalam dan baik.

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Kirk dan Miller (dalam moleong), mendefenisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secarafundamental.[1]

   Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk persfektif partisipan. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang

[1]Johan Setiawan dan Albi Anggito, *Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 70.

didasarkan kepada kontekstualisme memerlukan data kualitatif kejadian tidak dapat dihubungkan dengan konteksnya semata-mata dengan menghitung sesuatu.Penetapan merupakan isi kontekstualisme.Kebenaran teori dalam pandangan ini diukur dengan penentuan seberapa jauh iterpretasi intuitif bermanfaat dalam menjelaskan kenyataan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif.Penelitian deskriptif dianggap sebagai suatu kajian yang ingin menemukan fakta dan disusul dengan penafsiran. Kajian kajian deskriptif dapat meliputi penelitian perumusan untuk menggali sifat suatu kejadian,sebelum diadakan penelitian yang sebenarnya yang lebih mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejauh mana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs Negeri 4 Tapanuli Selatan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunaka kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis ataupun lisan. Pada tahap ini peneliti berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai sumber data yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdapat data utama (primer) dan data pendukung (skunder).[2]

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secaralangsung dari sumber aslinya. Sumber data dalam penelitian ini dilakukan melalui *key person*. *Key person* adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Mereka bukan hanya memiliki pemahaman umum tentang kondisi atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat tetapi juga memiliki informasi yang lebih spesifik mengenai subjek penelitian itu sendiri. *Key person* haruslah individu yang bersedia untuk berbagi konsep dan pengetahuan mereka dengan peneliti dan seringkali dijadikan sumber pertanyaan oleh peneliti.[3]

Adapun teknik sumber data yang digunakan ialah sumber data *Key Person*, yaitu:

a. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum.
b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII.
c. Siswa kelas VII-1.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya. Peneliti

[2]Ulva Hasdiana, *Sumber Data Penelitian Kualitatif, Analytical Biochemistry* 11, No. 1 (2018), hlm. 67.

[3]Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur: UMSIDA Press, 2023), hlm. 21-22.

menggunakan data skunder untuk menganalisis ulang dan menggabungkan informasi yang sudah ada. Adapun sumber data skunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

a. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan**.**
b. Pengawas dari pemerintah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tektik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dengan menggunakancara mengadakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian untuk mengetahui kondisi secara langsung dilapangan.Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Instrumen Pengumpulan Data dalam Observasi

Instrumen pengumpulan data	**Data yang dibutuhkan**
Observasi	Pelaksanaan pembelajaran 1. Pembelajaran berdiferensiasi - Diferensiasi konten - Diferensiasi proses - Diferensiasi produk

	2. Respon siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur, yaitu digunakan ketika *interviewer* mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum diajukan kepada *interviewer* dan urutan pertanyaan tidak diubah.[4]

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam wawancara ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Instrumen Pengumpulan Data dalam Wawancara

Instrumen pengumpulan data	**Data yang di butuhkan**
Wawancara	1.Kenapa ibu lebih memilihpembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten 2. Apa kelebihan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten 3. Apa kekurangan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten 4. Bagaimana dukungan sekolah terhadap pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten 5. Apakah ada pelatihan-pelatihan

[4]Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 82.

	pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten untuk bapak/ibu guru

3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan *(life histories)*, ceritera, biografi, peraturan,kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman.

Adapun pengembangan instrumen pengumpulan data dalam dokumentasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Instrumen Pengumpulan Data dalam Dokumentasi

Instrumen pengumpulan data	**Data yang dibutuhkan**
Dokumen	1. Sertifikat MBKM 2. Modul Ajar

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memeriksa data yang diproleh dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Adapun yang dimaksud dengan teknik triangulasi teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sempat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan serta mempertahankan validitas seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Gubs yang meliputi: "kreadibilitas *(credibility),* keteralihan *(transferability),* ketergantungan *(dependability),* dan kepastian *(confirmability).* Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut: [5]

1. Kreadibilitas (*Credibility*)

   Setelah peneliti melakukan penelitian maka peneliti meneliti kembali penelitian dengan turut serta dalam proses komunikasi dalam proses pengumpulan data dari pihak madrasah atau tempat /lokasi penelitian hingga data yang dibutuhkan benar-benar telah diproleh dengan baik agar tidak terjadi perbedaan atau perbandingan pendapat antara pihak madrasah dengan masyarakat ditempat. Kemudian menggambarkan tingkat kepercayaan terhadap penelitian terutama terhadap data dan informasi yang diperoleh, dan peneliti memproleh data yang berkaitan dengan kesaksian dari seseorang atau suatu lembaga selain peneliti, sehingga data yang diperoleh dengan baik dan dapat dipercaya sebagai bukti dari sebuah penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

   Dalam melakukan pemeriksaan dan pengecekan data peneliti melakukan keteralihan dengan mengusahakan pembaca laporan penelitian

[5]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 324

ini agar mendapat gambaran yang jelas tentang penelitian sehingga kita dapat mengetahui situasi hasil penelitian ini untuk diberlakukan dan diterima, dan penelitian ini diharapkan dapat dipahami oleh pembaca lain, sebab dengan memahami tujuan yang dilakukan maka peneliti ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang akan datang.

3. Ketergantungan (*Dependability*)

   Di sini peneliti berupaya untuk bersikap konsisten terhadap seluruh proses penelitian. Seluruh kegiatan penelitian ditinjau ulang dengan memperhatikan data yang telah diperoleh dengan tetap mempertimbangkan kesesuaian dan kepercayaan data yang ada. Ketergantungan ditujukan terhadap sejauh mana kualitas peroses dalam membuat penelitian, dimulai dari pengumpulan data, analisis data,pemikiran temuan dan pelaporan yang diminta oleh pihak-pihak atau para ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

4. Kepastian (*Confirmability*)

   Peneliti harus memastikan seluruh data yang diperoleh dalam penelitian ini terjamin kepercayaan sebagai gambaran objektivitas atau suatu peneliti dan sebagai suatu proses dan mengacu pada hasil penelitian. Untuk mencapai kepastian suatu temuan dengan data pendukungnya, penelitian menggunakan teknik mencocokkan atau menyesuaikan temuantemuan penelitian dengan yang diperoleh. Jika hasil penelitian menunjukkan bahwa data cukup berhubungan dengan penelitian, tentu temuan penelitian dipandang telah memenuhi syarat

sehingga kualitas data dapat diandalkan dan dapat dipertanggung-jawabkan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah rangkaian kegiatan pengelompokkan, sistematis, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, alamiah. Peneliti menggunakan analisis data kualitatif, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan.[6]

Analisis data adalah proses menyusun data yang diperoleh dari lapangan penelitian. Selanjutnya ditafsirkan untuk memberi makna pada analisa. Analisa data dilakukan dengan tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data

   Reduksi Data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, transformasi dasa "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Setelah mendapatkan data-data dilapangan dengan cara observasi dan wawancara peneliti harus memproses data dengan memilih data-data yang dianggap penting untuk masuk dalam laporan begitu juga dengan kata-kata dokumentasinya, harus jelas dan sesuai dengan data yang disajikan. Data yang diperoleh dari lapangan akan dirangkum dan memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dan membuang yang tidak perlu.

[6]Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), hlm. 241.

2. Penyajian Data

Penyajian Data merupakan proses perumusan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian dan pengambilan tindakan. Menggunakan dimensi secara sistematis, secara deduktif dan induktif sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Kesimpulan

Membuat rumusan–rumusan singkat dan jelas yang memberikan jawaban atas poin-poin pada rumusan masalah sebagai hasil penelitian.[7]Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus, baik yang berlangsung di lapangan maupun setelah selesai di lapangan.Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya harus berdasarkan hasil analisis data yang berasal dari observasi, wawancara maupun dokumentasi sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan terkait dengan permasalahan yang peneliti teliti.

Sesuai dari penjelasan diatas, analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah siswa pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi) untuk mengambil kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus kepada yang umum. Karena itu analisa yang dilaksanakan akan mempermudah penulis menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis dalam sebuah penelitian.

[7]Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 156-158.

Tahap akhir dari anlisis data adalah mengadakan pemeriksaan, untuk keabsahan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil MTs N 4 Tapanuli Selatan

a. Nama Madrasah : MTs N 4 Tapanuli Selatan

b. NPSN : 10263928

c. NSM : 121112030004

d. Jenjang Pendidikan : Madrasah Tsanawiyah Negeri

e. Status Madrasah : Negeri

f. Akreditas Madrasah : A

g. Alamat Madrasah : JL. Mandailing km. 23.5

h. Kode Pos : 22774

i. Desa/Kelurahan : Tolang Julu

j. Kecamatan : Sayur Matinggi

k. Kabupaten/Kota : Tapanuli Selatan

l. Provinsi : Sumatera Utara

2. Sejarah MTs N 4 Tapanuli Selatan

Madrasah Tsanawiyah Negeri ini didirikan di atas tanah wakaf Bapak Alikufah Daulai, pada saat itu beliau seorang Kepala Desa Tolang Julu. Haji Ismail Daulay waktu itu bekerja di Dinas Pendidikan Tapanuli Selatan, melihat kondisi masyarakat Desa Tolang Julu membutuhkan sarana pendidikan yang bermutu dan religious. Maka beliaupun bermusyawarah bersama perwakilan masyarakat yaitu, H. Abdur Rahim

dan Batari (tokoh masyarakat), Haji Alikupa (kepala desa Tolang Julu) untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah Swasta yang kemudian diberi nama MTs Swasta Batang Angkola. Haji Ismail Daulay pun diangkat sebagai kepala madrasahnya mulai Tahun 1991-1997. Pada awalnya, madrasah ini terdaftar di Dinas Pendidikan Kota Padangsidimpuan, yang hanya dibagun 3 ruangan kelas dan 1 ruang kantor dengan bahan bangunan papan sempengan yang letaknya di lingkungan Puskesmas Tolang Julu.

Kemudian Tahun 1997, madrasah ini berkembang dan dinegerikan, dari MTs Swasta Batang Angkola menjadi MTs N Batang Angkola. Dra. Hj. Warni Batubara diunjuk sebagai kepala madrasah pertama dengan masa jabatan 1997-2004. Lokasi madrasahpun dipindahkan dekat Sungai Tolang Julu. 10 ruangan kelas dan 1 ruangan kantor yang terbuat dari bahan bangunan papan sempengan direnovasi menjadi bahan bangunan beton, dengan penambahan ruang perpustakaan. Selanjutnya, Haji Makruf Siregar, S.Ag menggantikan Dra. Hj. Warni Batubara sebagai kepala MTs N Batang Angkola yang kedua dari Tahun 2004-2007. Beliau memperbaiki ruangan kelas yang sudah ada, membangun musholla, pagar madrasah, dan 2 kamar mandi. Kepala Madrasah yang ketiga yaitu Drs. H. M. Basyri Nasution dimulai dari Tahun 2007-2010. Selama jabatannya semua bangunan kembali direnovasi, diperindah, dan dilengkapi dengan taman-taman kelas. Selain itu, beliau juga menambahkan sebuah

bangunan lokal yang baru dan tempat duduk di luar kelas untuk siswa ketika beristirahat.

Kepala madrasah yang keempat adalah Haji Ali Aspan, S.Ag. masa jabatan beliau dimulai dari Tahun 2010-2013, beliau merenovasi beberapa bangunan yang telah surak dan mengadakan beberapa komputer serta leptop. Kepala madrasah yang kelima adalah Fahrul Sanawi Harahap, M.Pd, yang menjabat dari Tahun 2013-2018, beliau menambah 1 ruangan kelas dan kamar mandi 3 pintu, disediakantelevisi dan kipas angin di ruang guru dan kepala madrasah. Tahun 2016 MTs N Batang Angkola berganti nama menjadi MTs N 4 Tapanuli Selatan, berdasarkan KMA No 679 Tahun 2016. Kepala madrasah keenam adalah Haji Oloan Harahap, S.Pd. yang bertugas pada januari 2019sampai Agustus 2022. Pada bulan Agustus 2022, pergantian kepala madrasah yang ke-7 MTs N 4 Tapanuli Selatan dipimpin oleh Drs. Cambong Dalimunthe, yang memulai kinerjanya dengan melakukan rehab atau renovasi bangunan yang rusak, beliau mencoba menerapkan kurikulum merdeka pada pelaksanaan KBM di MTs N 4 Tapanuli Selatan pada kelas VII, dan kurikulum 13 untuk kelas VIII dan IX, dan menjalankan disiplin guru dan siswa disetiap waktu ketika berlangsung KBM. Dan mencoba untuk melaksanakan dan menyesuaikan setiap aktivitas terhadap visi misi madrasah secara berkelanjutan demi kamajuan MTs N 4 Tapanuli Selatan.

3. **Visi dan Misi MTs N 4 Tapanuli Selatan**

a. Visi:

Terwujudnya siswa yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT, yang memiliki kualitas yang berwawasan ke depan, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia.

b. Misi

1) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman beragama siswa yang tercermin dalam akhlak siswa.
2) Meningkatkan profesionalisme guru dan tata usaha.
3) Memotivasi dan membantu siswa untuk menanamkan minat bakat, mengenai potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal dan dipergunakan demi masa depan.
4) Melengkapi sarana dan prasarana**.**
5) Meningkatkan kerjasama dengan stake holder pendidikan.

4. **Keadaan Tenaga Pendidik dan Pegawai**

Adapun struktur Organisasi di MTs N 4 Tapanuli Selatan ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MTs N 4 Tapanuli Selatan

Nama	Jabatan
Komite	Mara Laut Siregar
Drs. Cambong Dalimunthe	Kepala Madrasah
Suyono, S.Ag.	WKM. Kurikulum
Mukhlis Tumanggor, S.Pd.	WKM. Kesiswaan
Muhajir Ansari, S.Pd.	WKM. Sarpras

Sholahuddin, S.Ag.	WKM Humas
Yusliana, S.HI.	Kepala Tata Usaha
Handayani, S.Sos.	Bendahara
Asmidawati, S.Pd.	Pustakawan
Andri Pariz	Satpam

Sumber Data: Diperoleh dari Ruang Kepala Madrasah MTs N 4 Tapanuli Selatan.

Adapun Data guru yang ada di MTs N 4 Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Guru MTs N 4 Tapanuli Selatan

Data	Jumlah
Personel	79
Guru	79
Tenaga Kependidikan	0
Laki-laki	24
Perempuan	55
PNS	45
Non PNS	32

Sumber Data: Diperoleh dari Dokumen MTs N 4 Tapanuli Selatan Tahun Ajaran 2023/2024

5. **Data Siswa**

Adapun jumlah peserta didik di MTs N 4 Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Siswa MTs N 4 Tapanuli Selatan

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki-Laki	413
2.	Perempuan	449
Jumlah		**862**

6. **Sarana Prasarana**

Adapun sarana prasaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Sarana dan Prasarana MTsN 4 Tapanuli Selatan

No	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kondisi Baik	Kondisi Buruk	Ket
1.	Ruang Kelas	18	✓		
2.	Perpustakaan	1	✓		
3.	Ruang Guru	1	✓		
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	✓		
5.	Ruang Tata Usaha	1	✓		
6.	Mushallah	1	✓		
7.	Kamar Mandi	2	✓		
8.	Kantin	2	✓		
9.	Ruang Osis	1	✓		
10.	Gudang	1	✓		

B. Temuan Khusus

1. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Aspek Konten di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah suatu pendekatan pembelajaran yang mengakui bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Dalam kelas yang heterogen, tidak semua siswa akan belajar dengan cara yang sama atau pada tingkat yang sama. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk menyesuaikan proses pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan individu setiap siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTsN 4 Tapanuli Selatan pada tanggal 7 Oktober 2024, hari Senin, pukul 10.30 dikelas VII-1 pada mata pelajaran SKI dengan materi sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw, dengan jumlah siswa 38 orang.Bahwasanya guru SKI menerapkan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah disusun oleh guru SKI tersebut. Dimulai dengan kegiatan pendahuluan, terlebih dahulu guru SKI memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, memeriksa kerapian kelas, melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk berdoa.

Kemudian guru SKI menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, dan melakukan semacam kuis atau pertanyaan pemantik yang ada pada buku paket untuk mengetahui kemampuan awal materi yang akan disampaikan. Setelah itu kegiatan inti, guru SKI membuat

pembelajaran berbentuk diskusi. Dengan cara peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasekan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai materi yang akan dipelajari. Dan diakhiri kegiatan penutup, dengan, guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang sejarah dakwah nabi Muhammad Saw dan menanyakan kembali tentang materi yang belum dipahami.

Berdasarkan paparan mengenai langkah-langkah pembelajaran pada mata pelajaran SKI diatas, dapat disimpulkan bahwasanya guru SKI sudahmenerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada materi pembelajaran tentang sejarah dakwah nabi Muhammad Saw, dilihat dari guru melakukan pembelajaran dengan metode ceramah untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar mendengarkan, dan pembelajaran bentuk diskusi untuk peserta didik yang menyukai gaya belajar aktif.[1]

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suyono, S.Ag. Selaku WAKA Kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

> Implementasi pembelajaran berdiferensiasidalam Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik.Saya mengapresiasi inisiatif para guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan beragam pendekatan. Guru-guru telah kreatif dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaranuntuk membuat pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan minat siswa. Selain itu, saya juga mengamati bahwa guru-guru disini telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan kesiapan dan gaya belajar siswa, di mana setiap

[1]Observasitentang Gaya Mengajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Aspek Konten di MTs N 4 Tapanuli Selatan, tanggal 07 Oktober 2024, Pukul 10.30.

> siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk belajar.[2]

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ihsan Fauzi, S.Pd. Selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam, beliau mengatakan bahwa:

> Sebagai guru SKI, saya buat media pembelajaranketika anak-anak belajar mengenai sejarah nabi Muhammad Saw, anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian setiap kelompok saya bagi materinya.Selain itu, saya juga memberikan kebebasan bagi siswa untuk memilih media pembelajaran yang berbeda-beda, sehingga siswa merasa lebih tertantang dan memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi materi SKI sesuai dengan minat masing-masing.[3]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Waka Kurikulum dan guru mata pelajaran SKI, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dalam Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah dilaksanakan dengan cukup baik.Dapat dilihat dari inisiatif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi, dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan. Sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran tentang sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw dengan mudah.

2. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Aspek Proses di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan

Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses mengacu pada upaya guru dalam menyesuaikan cara siswa belajar. Ini berarti bahwa

---

[2]Suyono, Waka Kurikulum, *Wawancara*, Ruang Guru, Senin, 14 Oktober 2024, Pukul 09.00.

[3]Ihsan Fauzi, Guru Mata Pelajaran SKI, *Wawancara*, Ruang Guru, Selasa, 15 Oktober 2024, Pukul 10.30.

guru memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, sehingga setiap siswa dapat memilih cara belajar yang paling efektif bagi mereka.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTsN 4 Tapanuli Selatan pada tanggal 10 Oktober 2024, hari Kamis, pukul 09.30 dikelas VII-1 pada mata pelajaran SKI dengan materi sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw, dengan jumlah siswa 38 orang. Terlihat adanya upaya yang cukup baik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses. Guru SKI tersebut telah memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini terlihat dari cara belajar siswa, seperti ada siswa yang ingin membaca, dan ada yang ingin menonton tentang sejarah dakwah nabi Muhammad Saw. Selain itu, guru juga telah menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk eksplorasi siswa dalam belajar.[4]

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti denganBapak Ihsan Fauzi, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan bahwa:

> Upaya untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses itu yang pertama saya mengingatkan anak-anak dulu bagaimana refleksi diri mereka tentang pelajaran nabi Muhammad Saw, kemudian saya menyuruh anak-anak mengkaitkan bagaimana diri mereka dengan perjuangan Nabi Muhammad Saw supaya pelajaran tentang Nabi Muhammad Saw mereka kaitkan juga dengan diri mereka. Dengan memberikan fleksibilitas dalam

[4]Observasitentang Gaya Mengajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasipada Aspek Proses di MTs N 4 Tapanuli Selatan, tanggal 10 Oktober 2024, Pukul 09.00.

> memilih cara belajar, siswa merasa lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.[5]

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Riddatul Mufidah, selaku siswa kelas VII-1, beliau mengatakan bahwa:

> Saya merasa lebih paham dengan materi pelajaran setelah mengikuti pembelajaran yang bervariasi ini.Dengan begitu, saya bisa belajar dengan carayang sesuai dengan gaya belajar saya.[6]

Hal ini senada dengan Alisha Natania Zahra, selaku siswa kelas VII-1, beliau mengatakan bahwa:

> Saya juga lebih suka pembelajaran yang bervariasi ini, karena dalam pembelajaran yang bervasiai ini saya bebas memilih gaya belajara apa yang ingin saya lakukan. Dengan begitu saya lebih mudah untuk memahami materi sejarah dakwah nabi Muhammad Saw tersebut.[7]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di MTsN 4 Tapanuli Selatan, dapat disimpulkan bahwa upaya implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses telah menunjukkan perkembangan yang baik. Guru telah memberikan fleksibilitas yang cukup bagi siswa dalam memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Hal ini terlihat dari adanya proses pembelajaran yang bervariasi dan suasana kelas yang kondusif untuk eksplorasi.

---

[5]Ihsan Fauzi, Guru Mata Pelajaran SKI, *Wawancara*, Ruang Guru, Selasa, 15 Oktober 2024, Pukul 11.00.

[6]Riddatul Mufidah, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, Ruang Kelas, Kamis, 19 Oktober 2024, Pukul 09.00.

[7]Alisha Natania Zahra, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, Ruang Kelas, Kamis, 19 Oktober 2024, Pukul 11.00.

3. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Aspek Produk di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan

Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap suatu materi melalui berbagai bentuk produk akhir yang berbeda-beda. Sederhananya, siswa tidak hanya diminta untuk memberikan jawaban yang sama, tetapi jugadiberi kesempatan untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang unik dan kreatif.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTsN 4 Tapanuli Selatan pada tanggal 14 Oktober 2024, hari Senin, pukul 10.30 dikelas VII-1 pada mata pelajaran SKI dengan materi sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw, dengan jumlah siswa 38 orang. Menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk. Setelah mempelajari topik sejarah tentang Nabi Muhammad Saw siswa diberikan kebebasan untuk memilih bentuk produk akhir yang paling sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Ada siswa memilih tugas akhir dengan membuat resume tentang sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw, dan ada yang membuat presentasi interaktif menggunakan aplikasi Canva, yang menyajikan informasi sejarah secara visual dan menarik.Selain itu, beberapa kelompok siswa

membuat video pendek yang menggambarkan peristiwa sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw.[8]

Sebagaimana hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Ihsan Fauzi, S.Pd. Selaku guru mata pelajaran SKI, beliau mengatakan bahwa:

> Alhamdulillah, saya sangat senang melihat antusiasme siswa dalam mengeksplorasi berbagai bentuk produk.Mereka tidak hanya sekedar menghafal materi, tetapi juga dapat mengekspresikan pemahaman mereka secara kreatif.Kebebasan memilih bentuk produk ini juga mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi dan mengembangkan keterampilan yang relevan.Misalnya, siswa yang membuat presentasi interaktif harus belajar mengoperasikan aplikasi Canva, sedangkan siswa yang membuat video pendek mereka harus bisa mengedit video dengan semenarik mungkin untuk ditonton. Saya yakin, kegiatan ini sangat bermanfaat bagi pengembangan diri mereka.[9]

Hal ini diperkuat oleh Riddatul Mufidah, selaku siswa kelas VII-1, beliau mengatakan bahwa:

> Saya memilih membuat resume karena saya suka belajar dengan membaca buku. Jadi setelah saya membaca sejarah tentang dakwah Nabi Muhammad Saw, saya buatlah resume atau ringkasan tentang sejarah Nabi tersebut.[10]

Hal ini senada dengan Alisha Natania Zahra, selaku siswa kelas VII-1, beliau mengatakan bahwa:

> Kalau saya lebih suka membuat video pendek, jadi saya buatlah video pendek tentang sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw dalam

[8]Observasitentang Gaya Mengajar dalam Pembelajaran Berdiferensiasi pada Aspek Produk di MTs N 4 Tapanuli Selatan, tanggal 14 Oktober 2024, Pukul 10.30.

[9]Ihsan Fauzi, Guru Mata Pelajaran SKI, *Wawancara*, Ruang Guru, Selasa, 15 Oktober 2024. Pukul 11.30.

[10]Riddatul Mufidah, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, Ruang Kelas, Kamis, 19 Oktober 2024.Pukul 09.30.

> memperjuangkan Agama Islam ini pada periode Makkah. Kemudian saya edit semenarik mungkin untuk ditonton.[11]

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan telah berhasil meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa.Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk produk akhir, seperti presentasi interaktif, atau video pendek, siswa tidak hanya mampu memperdalam pemahaman materi namun juga mengembangkan berbagai keterampilan.

C. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan, sebagaimana rumusan masalah yang terdapat pada bab I, yaitu: 1) bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten di MTsN 4 Tapanuli Selatan. 2) bagaimana implementasi pembelajaran berdiperensiasi pada aspek proses di MTsN 4 Tapanuli Selatan. 3) bagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk di MTsN 4 Tapanuli Selatan.

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten di MTsN 4 Tapanuli Selatan

   Pembelajaran berdiferensiasi konten adalah materi apa yang akan diajarkan oleh guru di kelas atau materi apa yang akan dipelajari peserta

[11]Alisha Natania Zahra, Siswa Kelas VII-1, *Wawancara*, Ruang Kelas, Kamis, 19 Oktober 2024, Pukul 11.30.

didik di kelas. Jadi, dalam pembelajaran berdiferensiasi ada 2 cara untuk membuat konten pelajaran yaitu dengan menyesuaikan yang akan diajarkan oleh guru atau apa yang akan dipelajari oleh peserta peserta didik berdasarkan tingkat kesiapan dan minat peserta didik dan menyesuaikan konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan gaya belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dalam Kurikulum Merdeka di sekolah ini telah dilaksanakan dengan cukup baik. Dapat dilihat dari inisiatif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang bervariasi, dan penggunaan berbagai media pembelajaran yang relevan. Sehingga siswa dapat memahami materi pembelajaran tentang sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw dengan mudah. Penggunaan beragam media pembelajaran dan penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa telah berhasil meningkatkanketerlibatan siswa dalam pembelajaran.Hal ini mengindikasikan bahwa guru telah memahami pentingnya memberikan konten yang relevan dan menarik bagi setiap siswa.

2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek psoses di MTsN 4 Tapanuli Selatan

Pembelajaran berdiferensiasi proses adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di kelas. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang bermakna bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya di kelas.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di dalam kelas harus dibedakan juga berdasarkan kesiapan, minat, dan juga gaya belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses di MTsN 4 Tapanuli Selatan juga menunjukkan hasil yang cukupbaik.Terlihat adanya upaya yang cukup baik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses. Guru SKI tersebut telah memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.Dan suasana kelas yang kondusif untuk eksplorasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang berbeda-beda.

3. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk di MTsN 4 Tapanuli Selatan

Pembelajaran berdiferensiasi produk adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang bertujuan menunjukkan kemampuan peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan dan pemahaman. Produk ini dapat dikerjakan secara individu dan kelompok, produk yang dihasilkan merupakan gambaran dari pencapaian peserta didk dalam satu materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tentang Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk di MTsN 4 Tapanuli Selata menunjukkan adanya upaya yang cukup baik dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk. Setelah mempelajari topik sejarah tentang Nabi Muhammad Saw peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih bentuk produk akhir yang paling sesuai dengan minat dan gaya belajar mereka. Ada siswa memilih tugas akhir dengan membuat resume tentang sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw, dan ada yang membuat presentasi interaktif menggunakan aplikasi Canva, yang menyajikan informasi sejarah secara visual dan menarik. Jadi peserta didik tidak hanya mampu memperdalam pemahaman materi, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi telah berhasil mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten dalam Kurikulum Merdeka di MTsN 4 Tapanuli Selatan, telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Guru-guru telah menunjukkan inisiatif yang baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan bervariasi.Penggunaan beragam media pembelajaran dan penyesuaian materi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan minat siswa telah berhasil meningkatkanketerlibatan siswa dalam pembelajaran.
2. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek proses di MTsN 4 Tapanuli Selatan, menunjukkan hasil yang baik. Guru telah memberikan fleksibilitas yang cukup bagi siswa dalam memilih strategi belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing siswa. Dan suasan kelas yang kondusif untuk eksplorasi menunjukkan bahwa guru telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pentingnya memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang berbeda-beda.

3. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada aspek produk pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk produk akhir, seperti presentasi interaktif, resume, atau video pendek, siswa tidak hanya mampu memperdalam pemahaman materi namun juga mengembangkan berbagai keterampilan. Pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis
   a. Pengembangan Teori Pendidikan

      Penelitian ini bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam konteks penerapan kurikulum merdeka. Implikasi teoritis ini mencakup bagaimana kurikulum merdeka dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan agama Islam dan dampaknya terhadap pengajaran serta pembelajaran.

b. Penelitian Terdahulu

Studi ini juga dapat memberikan perspektif baru dan memperkuat temuan penelitian sebelumnya tentang kurikulum merdeka. Dengan demikian penelitian ini dapat menambah literatur akademik yang ada tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

c. Pengembangan Metodoligi

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini bisa menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Pendekatan, alat, dan teknik yang digunakan untuk mengevakuasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dapat diaplikasikan atau dimodifikasikan untuk penelitian serupa di konteks lain.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar untuk program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru-guru di MTsN 4 Tapanuli Selatan. Guru-guru akan mendapatkan wawasan dan ketermpilan baru dalam mengadaptasi dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka secara efektif dalam konteks sejarah kebudayaan Islam. Hal ini bisa membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa

C. Saran

1. Bagi Sekolah

   Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh lembaga sekolah untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan.

2. Bagi Guru

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi guru tentang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan kebutuhan siswa.

3. Bagi Siswa

   Siswa diharapkan tidak membeda-bedakan teman, karena setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan masing-masing.Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber atau referensi yang terkait dengan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam agar interpretasi hasil penelitian dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A. dan J. S. (2018). *Setiawan, Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.

Alrabi, M. S. (2023). "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Yayasan Pendidikan Cendana Riau Distrik Duri." *Skripsi*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Breaux dan Magee, 2010; Fox & Hoffman, 2011; Tomlinson, 2017).

Dela, C. A. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pendidikan Karakter. In *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 3.

Dwi, S. (2013). Pengantar Ilmu Sejarah. In *Jurnal Ilmu Sejarah dan Kebudayaan* (pp. 70–82). Ombak.

Fadillah, M. & Achmadi, M. W. (Mei 2024). "Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam Kurikulum Merdeka di Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Kependidikan.* Vol, 2.

Gade, F. (2014). "Pengertian Implementasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang di kutip dari *Jurnal Umum DIDIKTIKA*, Vol, XIV. No. 2.

Hanafi, M. (2021). Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di. *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(2).

Harahap, A. (2020). "Analisis Kebijakan Pendidikan Dasar Islam dari Perspektif Pembelajaran Tematik Terpadu." *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, Vol. 1.

Hasdiana, U. (2018). Sumber data penelitian Kualitatif. *Analytical Biochemistry*, *11*(1).

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 Tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.

Kusnohadi. (2022). *Esensi Merdeka Belajar yang Sebenarnya*. di kutip dari Https://Ipmpjatim.Kemdikbud.go.id/Site/Detailpost/Esensi-Merdeka-Belajar-Yang-Sebenarnya.

Khofifah, S. (2024) “Implementasi Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X E-11 di SMA Negeri 3 Purwokerto.” *Skripsi*, Purwokerto: UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhari Purwokerto.

Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar.

Marlina, (2020). Buku Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif Ok. *Cv. Afifa Utama*.

Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mubarak, Z. (2022). *Desain Kurikulum Merdeka Era Revolusi 4.0*. Penyelaras Aksara.

Nashrullah, M. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jawa Timur: UMSIDA Press.

Nurahayu, H. (2024). Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. In *Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*.Tata Akbar.

Naibaho, D. P. (2023). "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik." *Jurnal of Creative Student Research* 1, No. 2.

PAUD, D. (2021). Direktorat PAUD, Dikdas dan Dikmen, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. *Sekretariat Jenderal Kemendikbudristek*.

Prastowo, A. (2016). *Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif*. Ar Ruzz Media.

Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2022). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kurikulum.Kemdikbud, Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

Purwoko, A. (2020). Merdeka Belajar Dan Penghapusan UN, Semarang: Lontar Merdeka.

Putri, S. D. (2024). “Implementasi Kurikulum Medeka dalam Pembelajaran Pendidikan Islam kelas XII di MAN 1 Padangsidimpuan.” *Skripsi*, Padangsidimpuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary

Padangsidimpuan.

Rangkuti, A. N. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Cita Pustaka Media.

Sudaryono. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan,* Jakarta: Kencana.

Sukmana. (2021). Metodologi Penelitian Sejarah Islam. *Penerbit Ombak.*

Undang-undang RI. (2003). Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Pasal 36.*

Wahyuningsari, D. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajara. "*Jurnal Jendela Pendidikan 2",* No.04.

Wahyuningtyas, D. P. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Malang: Litnus.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Elvida Sari Harahap
2. NIM : 2020100245
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Padangmatinggi, 06 Juni 2002
5. Anak Ke : Kedua
6. Kewarganegaraan : WNI (Warga Negara Indonesia)
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Muaratais 3, Kec. Angkola Muaratais
10. Telp. HP : 082267979648
11. e-Mail : elvidasarihrp02@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
   a. Nama : Amir Mahmud
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Alamat : Muaratais 3, Kec. Angkola Muaratais
   d. Telp/HP : 081260801134
2. Ibu
   a. Nama : Sri Handa Siregar
   b. Pekerjaan : Petani
   c. Alamat : Muaratais 3, Kec. Angkola Muaratais
   d. Telp/HP : -

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 101 110 Muaratais 2011-2014
2. Tsanawiyah Pondok Pesantren AL- Azhar Bi'ibadillah 2015-2017
3. Aliyah Pondok Pesantren AL- Azhar Bi'ibadillah 2018-2020

Lampiran 1

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan", yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi
1.	Pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs N 4 Tapanuli selatan	1) Pembelajaran berdiferensiasi - Diferensiasi konten - Diferensiasi proses - Diferensiasi produk 2) Respon siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi 3) Sarana dan prasarana yang disediakan	

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Tapanuli Selatan", yaitu sebagai berikut:

A. Untuk Kepala Madrasah

1) Kapan MTs N 4 Tapanuli Selatan menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka?
2) Apakah ada pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru-guru sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka?
3) Bagaimana pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar tersebut untuk guru-guru di MTs N 4 Tapanuli Selatan?
4) Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat memadai untuk penerapan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?

B. Untuk Waka Kurikulum

1) Bagaimana tanggapan bapak/ibu tentang pembelajaran berdiferensiasi?
2) Apa program sekolah untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi?
3) Apakah sarana dan prasarana yang harus disediakan untuk pembelajaran berdiferensiasi?
4) Bagaimana lingkungan yang tersedia untuk pembelajaran berdiferensiasi?
5) Bagaimana pelatihan yang dilakukan untuk pembelajaran berdiferensiasi?
6) Berapakah keuangan yang dibutuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi?

C. Untuk Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

1) Bagaimana persiapan bapak/ibu dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI?
2) Bagaimana cara bapak/ibu menyusun modul ajar?

3) Bagaimana cara bapak/ibu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran?
4) Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi itu pada aspek konten?
5) Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi itu pada aspek proses?
6) Bagaimana bapak/ibu mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi itu pada aspek produk?
7) Apakah sarana dan prasana yang disediakan memadai untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?

D. Untuk Peserta Didik

1) Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum merdeka?
2) Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi terutama pada mata pelajaran SKI?
3) Menurut anda apa yang membedakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?
4) Pada pembelajaran berdiferensiasi metode apa yang paling anda sukai atau senangi dalam proses pembelajaran?
5) Apa kendala yang anda rasakan ketika guru SKI menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
6) Bagaimana anda memahami dan menerima rancangan pembelajaran berdiferensiasi yang disusun oleh guru SKI?

Lampiran 3

Hasil Wawancara

Tabel Wawancara Bersama Kepala Madrasah Tsanawiya Negeri 4 Tapanuli Selatan tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

No	Nama Kepala Madrasah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Drs. Cambong Dalimunthe	1. Kapan MTsN 4 Tapsel menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka?	Sekolah kita ini menerapkan kurikulum medeka pada tahun ajaran 2024/2025, itupun masih kelas VII dan kelas VIII, IX masih menggunakan K-13.
		2. Apakah ada pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru-guru sebagai sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka?	Ya, tentu pasti ada pelatihan penyusunan modul ajar untuk guru-guru.
		3. Bagaimana pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar tersebut untuk guru-guru di MTsN 4 Tapanuli Selatan?	Hmm, pelaksanaan pelatihan penyusunan modul ajar itu dilaksanakan dengan mengundang narasumber yang memang fasih akan kurmer ini.
		4. Apakah sarana dan prasarana yang tersedia dapat memadai untuk penerapan kurikulum merdeka terutama pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam?	Sarana dan prasarana yang yang disedikan pihak sekolah cum infocuslah, tapi kalo leptop dan lain sebagainya itu inisiatif dari gurunya sendiri, dan infocus itu pun cuma ada satu.

Wawancara dengan Wakil Kepala MTsN 4 Tapanuli Selatan tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tapanuli Selatan

No	Nama wakil Kepala Madrasah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Suyono, S.Ag.	1. Bagaimana tanggapan bapak tentang pembelajaran berdiferensiasi?	Ooo... kita udah perintahkanlah kan buat modul ajar berdiferensiasi, kan yang pertama itu kita golongkan siswa dulu kedalam beberapa macam minimal 3 atau 4 sampai sekarang begitu, artinya mereka sudah taulah mana siswa yang baguslahkan, intinya kita udah melaksakanlah pembelajaran berdiferensiasi itu
		2. Apa program sekolah untuk menjalankan pembelajaran berdiferensiasi?	Kalo program khusus yang jelas tidak ada ya
		3. Apakah sarana dan prasarana yang harus disediakan untuk pembelajaran berdiferensiasi?	Ya sarana dan prasarana yang disediakan cuma infokus ya.
		4. Bagaimana lingkungan yang tersedia untuk pembelajaran berdiferensiasi?	Kalo lingkungan yang tersedia ya yang ada di lingkungan sekolah kita inilah.
		5. Berapa keuangan yang di butuhkan dalam pembelajaran berdiferensiasi?	dalam pembelajaran berdiferensiasi ini kita tidak membutuhkan dana ya karna itu sesuai kemampuan guru, malah sebenarnya yang membutuhkan dana itu di P5RA.

Wawancara dengan Guru SKI tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan

No	Nama Guru Sejarah Kebudayaan Islam	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ihsan Fauzi, S.Pd.	1. Bagaimana persiapan bapak dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran SKI?	Kalo saya melihat model pembelajaran yang berdiferensiasi itu kita harus melihat dulu anak-anak ini bagaimana anak-anak yang sulit untuk memahami, dibuat dia kelompok supaya mereka ini saling tukar pikiran sehingga yang tidak mengetahui jadi tahu diakan.
		2. Bagaimana cara bapak menyusun modul ajar?	Pertama kalo kita melihat kurikulum merdeka ini apalagi di sekolah ini baru pertama kita melakukan kurikulum merdeka, jadi kalo di lihat dari persiapan guru mengenai kurikulum merdeka ini guru inipun masih meraba-raba, tapi sepengetahuan saya kalo penyusunan modul ajar ini kita harus menentukan tujuan pembelajaran itu bagaimana ya, baru kita menentukan akhir dari tujuan pembelajaran itu kita lihat bagaimana hasilnya kan begitulah.
		3. Bagaimana bapak mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi itu pada aspek konten?	Kalo saya, saya buatlah media pembelajaran saya ntah ketika anak-anak belajar mengenai sejarah nabi Muhammad SAW, anak-anak saya suru mempersentasekan membuat model pembelajarn dan itu di unggah nanti di chanel youtube, sehingga anak-anak juga sering membaca memahami bagaimana alur kisah dari Nabi Muhammad SAW.

		4. Bagaimana bapak mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi itu pada aspek proses?	Haa.. yang pertama saya mengingatkan anak-anak dulu bagaimana refleksi diri mereka tentang pelajaran yang mereka pelajari ini, contoh: bagaimana Nabi Muhammad SAW memperjuangkan Agama Islam di priode Makkah dan Madinah, jadi prosesnya saya ajak dulu mereka merefleksikan diri mereka, mereka kaitkan baimana diri mereka dengan perjuangan Nabi Muhammad SAW ini supaya pelajaran tentang sejarah Nabi Muhammad SAW mereka kaitkan juga dengan diri mereka, begitulah kira-kira prosesnya.
		5. Bagaimana bapak mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi itu pada aspek produk?	Pada aspek produk berarti output yang di hasilkan, jadi ketika saya ajak siswa itu merefleksikan dirinya tentu mereka juga harus bisa mengamalkan nilai-nilai itu bukan hanya di dalam kelas tapi di luar kelas, baik mereka sudah sampai di rumah sehingga nilai-nilai perjuangan Nabi Muhammad mereka terapkan bukan hanya di luar sekolah tetapi di luar sekolah juga apalagi terutama untuk orang tua itulah saya ajak mereka supaya mereka itu membuat suatu dokumentasi, contoh: bahwasanya Nabi Muhammad itu sebagai rahmatanlilalamin saya suruh mereka membuat dokumentasi bagaimana mereka mencontohkan rahmatanlilalamin ini di lingkungan mereka, jadi itulah produk yang mereka hasilkan dengan membuat dokumentasi tentang apa yang sudah mereka refleksikan itu.

Wawancara dengan siswa kelas VII-1 tentang Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Tapanuli Selatan

No	Nama Siswa	Pertanyaan	Jawaban
1.	Riddatul Mufidah	1. Bagaimana pendapat anda tentang kurikulum merdeka?	Lebih banyak menggunakan elektronik seperti infocus dan handphone.
		2. Bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi terutama pada mata pelajaran SKI?	Banyak tugas seperti membuat dokumentasi, membuat video dan di buat ke chanel youtube.
		3. Pada pembelajaran berdiferensiasi metode apa yang paling anda sukai dalam proses pembelajaran?	Hmm,,, metode menonton pake infocus.
		4. Apa kendala yang anda rasakan ketika guru SKI menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?	Tidak ada
		5. Menurut anda apa yang membedakan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya?	Kurikulum merdeka ini lebih banyak menggunakan elektronik sedangkan K-13 lebih banyak mencatat.

Lampiran 5

Dokumentasi

1. Lapangan sekolah

2. Wawancara bersama Kepala Madrasah MTsN 4 Tapanuli Selatan

3. Observasi di kelas VII-1 MTsN 4 Tapanuli Selatan.

4. Wawancara bersama WK kurikulum MTsN 4 Tapanuli Selatan

5. Wawancara bersama Guru SKI MTsN 4 Tapanuli Selatan

6. Wawancara bersama salah satu siswi kelas VII-1 MTsN 4 Tapanuli Selatan

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan
22733Telephone(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Nomor:B - 1199 /Un.28/E.1/PP.009/ 04 /2024 3 April 2024
Lamp:-
Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth:
1. **Dr. Magdalena, M.Ag.** **(Pembimbing I)**
2. **Asriana Harahap, M.Pd.** **(Pembimbing II)**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama	: Elvida Sari Harahap
NIM	: 2020100245
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	: Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah 4 Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2023 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan GuruMadrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terimakasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Dan Kelembagaan

Dr. Lis Pratiwi Syafrida Siregar, S. Psi., M.A.
NIP198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP19740921 2005011002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor :B - 6730/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024 3 Oktober 2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah 4 Tapanuli Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama	: Elvida Sari Harahap
NIM	: 2020100245
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Muara Tais III

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh AliHasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pda Mata Pelajaran SKI Di Madrasah Tsanawiyah 4 Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan

Dr. Lis Yuliati Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TAPANULI SELATAN
Jalan Mandailing Km. 23,5 Desa Tolang Julu Kec. Sayurmatinggi Email : mtsn_batang_angkola@yaho.co.id Kode Pos 22774

Nomor : B – 149/MTs.02.10.004/PP.01.1/10/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Berdasarkan surat yang kami terima dari Universitas islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tanggal 03 Oktober 2024 nomor B-6730/Un.28/E.1/TL.00.9/10/2024 perihal permohonan izin uji coba soal, maka dengan ini :

Nama : Drs. Cambong Dalimunthe
NIP : *196708152009101001*
Jabatan : Kepala MTs Negeri 4 Tapanuli Selatan
Alamat Madrasah : Jalan Mandailing Km, 23,5 Desa Tolang Julu Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan ini memberikan izin kepada Elvida Sari Harahap untuk melaksanakan Penelitian dengan materi " **Implementasi Pembelajara Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah 4 Tapanuli Selatan** "yang dimulai dari Oktober 2024 sampai dengan selesai.

Demikianlah surat ini kami buat untuk dapat digunakan seperlunya.

Tolang Julu, 19 Oktober 2024
Kepala Madrasah

Drs.Cambong Dalimunthe
NIP. 196708152009101001